

## Banyuwangi Women in Political and Social Struggle

### Perempuan Banyuwangi dalam Pergulatan Politik dan Sosial

Diki Maulani <sup>1\*</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

(\*) Corresponding Author

[dikimaulani@gmail.com](mailto:dikimaulani@gmail.com)

Received: 2 April 2024

Revised: 18 April 2024

Accepted: **5 Mei 2024**

**Keywords:**

Women, Politics, Social

**Abstract**

*Unsustainable tourism growth can result in significant environmental damage, including pollution and loss of resources, which are major contributors to climate change. To ensure the sustainability of tourism, there needs to be a concept that can support this goal, one of which is the concept of green tourism. This research uses a qualitative approach, searching for related literature from academic sources such as books, scientific journals and trusted articles. Banyuwangi's political and social environment offers women a complex and varied range of opportunities and challenges. While there are barriers such as gender stereotypes and cultural barriers that prevent women from occupying leadership positions, there are also networks of support and opportunities for women to succeed.*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi terletak di Jawa Timur, Indonesia, dikenal karena keindahan alam dan warisan budayanya (Buditiawan, 2021). Dengan populasi lebih dari 1,6 juta orang, Banyuwangi adalah daerah yang beragam dengan sejarah yang kaya. Lanskap politik di Banyuwangi dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah daerah, pengembangan ekonomi, dan dinamika sosial. Selain itu, lanskap sosial di Banyuwangi dipengaruhi oleh adat istiadat tradisional, praktik keagamaan, dan nilai-nilai komunitas. Kombinasi faktor politik dan sosial ini menjadikan Banyuwangi sebagai daerah yang unik dan dinamis di Indonesia.

Berdasarkan penelitian, pertumbuhan pariwisata yang tidak berkelanjutan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang signifikan, termasuk polusi dan hilangnya sumber daya, yang merupakan kontributor utama perubahan iklim. Untuk menjamin keberlanjutan pariwisata, perlu adanya konsep yang dapat mendukung tujuan tersebut, salah satunya konsep green tourism. Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO) mendefinisikan green tourism sebagai pariwisata yang memiliki dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang menuju perbaikan. (Indra Surya Diputra, 2024). Nilai-nilai tradisional dan rasa komunitas yang kuat mendefinisikan lanskap sosial; penduduk setempat sering berkumpul untuk memperingati acara-acara budaya yang signifikan dan saling mendukung selama masa-masa sulit. Masyarakat Banyuwangi gigih dan cerdas, bekerja sama untuk mengatasi hambatan dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri dan generasi mendatang, meskipun daerah ini menghadapi tantangan seperti kemiskinan dan akses ke layanan kesehatan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melakukan pencarian literatur terkait dari sumber-sumber akademik seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel terpercaya. Menyusun data secara sistematis dan terstruktur untuk mempermudah analisis. Selain itu, berkolaborasi dengan organisasi lokal dan pemimpin komunitas dapat membantu memastikan bahwa inisiatif yang diterapkan sensitif secara budaya dan efektif dalam mengatasi tantangan unik yang dihadapi oleh perempuan di wilayah tersebut. Melalui kombinasi penelitian dan keterlibatan komunitas, kita dapat membuka jalan menuju masa depan yang lebih cerah dan inklusif bagi perempuan di Banyuwangi dan sekitarnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Konteks Sejarah Keterlibatan Perempuan dalam Politik dan Gerakan Sosial di Banyuwangi****1. Peran gender tradisional dan norma budaya di Banyuwangi**

Peran gender tradisional dan norma budaya di Banyuwangi dipengaruhi oleh faktor gender yang mencakup norma sosial dan budaya terkait dengan peran laki-laki dan perempuan. Norma gender sering kali mempengaruhi nilai-nilai yang diajarkan kepada siswa, seperti anak laki-laki yang didorong untuk menjadi kompetitif dan mandiri, sedangkan anak perempuan diarahkan untuk menjadi lebih sopan dan bertanggung jawab. Gender mencakup peran, fungsi, dan tanggung jawab yang dibentuk secara sosial dan berbeda antara laki-laki dan perempuan. (Rodríguez, Velastequí, 2019) Telah lama menyatakan bahwa sebagian besar tugas perempuan hanya terbatas di rumah, dan kecil sekali peluang bagi mereka untuk terlibat dalam gerakan sosial atau politik. Namun demikian, perempuan Banyuwangi telah semakin bersuara dan mendorong perubahan di berbagai bidang masyarakat selama bertahun-tahun. Peningkatan kesempatan pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan pertumbuhan gerakan feminis baik di dalam negeri maupun internasional adalah beberapa penyebab perubahan ini.

Karena hal ini, semakin banyak perempuan di Banyuwangi yang terlibat aktif dalam gerakan sosial dan politik, mendukung hak-hak perempuan, kesetaraan gender, dan isu-isu penting lainnya. Lambat laun, konvensi budaya dan peran gender tradisional mulai dipertanyakan dan diubah untuk memberikan lebih banyak pengaruh dan suara bagi perempuan di komunitas mereka. Masa depan kesetaraan gender dan kemajuan sosial di daerah tersebut tampak cerah selama perempuan di Banyuwangi terus didukung dan diberdayakan.

Masyarakat secara keseluruhan akan mendapatkan manfaat dari kemajuan dan pemberdayaan perempuan di Banyuwangi yang terus berlanjut, selain perempuan itu sendiri. Kemajuan dan perkembangan positif di wilayah ini lebih mungkin terjadi ketika lebih banyak perempuan terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan memperjuangkan hak-hak mereka. Ada optimisme untuk masa ketika kesetaraan gender akan tercapai sepenuhnya dan perempuan akan memiliki kesempatan yang sama untuk sejahtera selama momentum ini terus berlanjut.

**2. Gerakan atau acara penting perempuan di Banyuwangi**

Beberapa acara penting bagi perempuan di Banyuwangi termasuk perayaan pernikahan Putri Juliana dan Pangeran Bernhard pada tahun 1937, yang melibatkan berbagai sekolah di daerah tersebut dan menampilkan permainan serta pertunjukan tradisional. Acara penting lainnya adalah Tari Gandrung, sebuah atraksi wisata populer di Banyuwangi yang menampilkan gerakan dan isyarat tertentu. (Raharjo, 2022). Serta juga Festival Pemberdayaan Perempuan tahunan, di mana perempuan berkumpul untuk memamerkan bakat dan pencapaian mereka. Selain itu, pendirian koperasi dan organisasi perempuan yang didedikasikan untuk memperjuangkan hak-hak perempuan telah memainkan peran penting dalam mendorong perubahan positif di wilayah tersebut. Gerakan dan acara-acara ini menjadi bukti tekad dan ketahanan perempuan di Banyuwangi, serta menyoroti pentingnya dukungan dan pemberdayaan yang berkelanjutan untuk kemajuan mereka yang terus berlanjut.

Komitmen komunitas terhadap kesetaraan gender dan pemberdayaan hanya semakin kuat seiring berjalannya waktu, dengan semakin banyak perempuan yang aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan mengambil peran kepemimpinan. Keberhasilan inisiatif-inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kehidupan perempuan di Banyuwangi tetapi juga menginspirasi komunitas lain untuk mengikuti jejak yang sama. Seiring momentum terus berlanjut, jelas bahwa masa depan menyimpan peluang yang lebih besar bagi perempuan untuk berkembang dan memberikan dampak yang langgeng pada masyarakat.

Peningkatan representasi perempuan dalam posisi kepemimpinan telah terbukti bermanfaat tidak hanya bagi individu itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan perspektif dan bakat yang beragam di meja, Banyuwangi telah mampu menangani masalah dan menerapkan solusi yang menguntungkan semua orang. Seiring semakin banyak perempuan yang terus menerobos batasan dan menghancurkan stereotip, potensi untuk kemajuan dan perubahan positif di wilayah ini tidak terbatas. Dengan mengakui dan mendukung

pencapaian perempuan di Banyuwangi, kita dapat memastikan masa depan yang lebih cerah dan lebih adil bagi semua.

## **B. Status Terkini Perempuan dalam Politik dan Gerakan Sosial di Banyuwangi**

### **1. Representasi perempuan dalam pemerintahan lokal dan posisi kepemimpinan**

Meskipun telah ada kemajuan dalam beberapa tahun terakhir untuk meningkatkan jumlah perempuan dalam peran politik dan sosial, masih ada kesenjangan gender yang signifikan yang perlu diatasi. Perempuan hanya terdiri dari persentase kecil pejabat terpilih dan pengambil keputusan di wilayah ini, menyoroti perlunya lebih banyak dukungan dan peluang bagi perempuan untuk masuk dan unggul dalam posisi-posisi ini.

Perempuan menghadapi keterbatasan akses dan sumber daya dalam politik, seperti pendanaan kampanye, pelatihan politik, dan jaringan politik, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk bersaing secara adil dengan laki-laki dalam politik. Kurangnya dukungan partai juga menjadi hambatan bagi perempuan, karena sering diabaikan untuk posisi kunci dan menerima sumber daya yang lebih sedikit dibandingkan dengan calon laki-laki. Norma budaya yang mengarah pada peran tradisional gender juga membatasi perempuan dalam berpartisipasi politik. Hambatan-hambatan ini sering membuat perempuan enggan ikut mengejar karir politik dan terlibat aktif dalam ranah politik. Jaminan perlindungan terhadap hak keterwakilan perempuan tercermin dalam UUD 1945, namun stereotip gender dan prasangka tentang kemampuan dan peran kepemimpinan perempuan juga membatasi partisipasi politik mereka. Kepemimpinan perempuan dalam konteks pengaruh budaya patriarki juga menjadi hambatan bagi perempuan dalam politik. (Aula, 2023). Meskipun menghadapi tantangan ini, ada gerakan yang semakin berkembang dari perempuan di Banyuwangi yang memperjuangkan perubahan dan mendorong representasi yang lebih besar di semua tingkat pemerintahan dan masyarakat. Melalui aktivisme dan kepemimpinan mereka, para wanita ini sedang membuka jalan untuk masa depan yang lebih inklusif dan beragam bagi komunitas.

### **2. Inisiatif atau organisasi yang dipimpin oleh perempuan di Banyuwangi**

Kepemimpinan perempuan di Banyuwangi dipimpin oleh Ibu Nyai Ni'matur Rohmah di Pondok Pesantren Daarut Taufik (PPDT) dan Ibu Nyai Mahmudah Ahmad di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda (PPMH 1) Banyuwangi. (DIDIK, 2021) Hal ini dicapai melalui program mentorship, lokakarya kepemimpinan, dan kampanye advokasi yang memberdayakan perempuan untuk menantang norma gender tradisional dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik. Dengan memperkuat suara dan pengalaman perempuan di Banyuwangi, organisasi-organisasi ini bekerja untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan representatif bagi semua. Beberapa inisiatif atau organisasi yang dipimpin oleh perempuan di Banyuwangi termasuk Dewan Kepemimpinan Perempuan Banyuwangi dan Yayasan Pemberdayaan Perempuan. Kelompok-kelompok ini menyediakan platform bagi perempuan untuk berbagi pengalaman mereka, belajar dari satu sama lain, dan secara kolektif memperjuangkan kesetaraan gender. Dengan mendukung dan mengangkat perempuan di komunitas, organisasi-organisasi ini membantu memecahkan hambatan dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan beragam untuk semua individu. Upaya mereka sangat penting dalam mendorong perubahan positif dan memastikan bahwa perempuan memiliki tempat di meja dalam proses pengambilan keputusan.

Akibatnya, sekarang ada lebih banyak perempuan dalam peran kepemimpinan dan isu-isu yang mempengaruhi perempuan dan anak perempuan di Banyuwangi mendapatkan lebih banyak perhatian. Upaya kelompok-kelompok ini juga telah berkontribusi pada pembongkaran prasangka dan konvensi gender, memungkinkan perempuan untuk mengikuti aspirasi mereka tanpa khawatir tentang prasangka atau diskriminasi. Perempuan di Banyuwangi mampu berkembang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan dan perkembangan komunitas mereka berkat dukungan dan aktivisme mereka. Pekerjaan mereka memiliki pengaruh yang melampaui wanita saja karena memajukan keadilan, kesetaraan, dan pemberdayaan pribadi bagi semua orang di komunitas.

Di Banyuwangi, kelompok-kelompok ini telah berperan penting dalam mendorong komunitas yang lebih ramah dan setara gender di mana perempuan diberikan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki. Organisasi-organisasi ini telah membuka jalan menuju masa depan yang lebih setara bagi semua penduduk Banyuwangi dengan menawarkan alat, pelatihan, dan forum bagi perempuan untuk mengekspresikan masalah dan pendapat mereka. Perempuan memimpin jalan dalam perubahan dan kemajuan yang konstruktif sebagai hasilnya, dan komunitas menjadi lebih kuat, lebih kohesif, dan lebih tangguh. Keterlibatan perempuan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, penurunan kekerasan berbasis gender, dan peningkatan kualitas hidup semua orang di Banyuwangi adalah hasil jelas dari upaya mereka.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, lingkungan politik dan sosial Banyuwangi menawarkan wanita berbagai peluang dan tantangan yang rumit dan beragam. Meskipun ada hambatan seperti stereotip gender dan rintangan budaya yang menghalangi perempuan untuk menduduki posisi kepemimpinan, ada juga jaringan dukungan dan peluang bagi perempuan untuk berhasil. Hak-hak perempuan dan representasi perempuan di Banyuwangi memiliki banyak ruang untuk tumbuh dan maju di masa depan melalui penerapan kebijakan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Untuk menyelesaikan masalah-masalah ini dan membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif bagi semua orang, komunitas harus bersatu.

Banyuwangi dapat menciptakan masyarakat yang lebih setara dan inklusif di mana perempuan dapat sepenuhnya terlibat dalam pengambilan keputusan dan menduduki peran kepemimpinan dengan mendidik masyarakat, mengadvokasi perubahan, dan mengubah kebijakan. Komunitas dapat mewujudkan potensi penuh dari semua anggotanya dan menjamin bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan dengan membongkar stereotip gender konvensional dan memajukan pemberdayaan perempuan. Bagi semua warganya, Banyuwangi dapat menjadi mercusuar kesetaraan dan kemajuan jika semua orang bekerja sama dan berkomitmen pada kesetaraan gender.

Banyuwangi dapat memberdayakan perempuan untuk mencapai potensi penuh mereka dan memberikan kontribusi berharga bagi komunitas dengan memberikan alat dan dorongan yang mereka butuhkan untuk mengejar pendidikan dan peluang kerja. Masyarakat dapat mengatasi masalah kekerasan dan diskriminasi terhadap perempuan dengan memajukan kesetaraan gender, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan ramah bagi semua orang. Banyuwangi dapat benar-benar menjadi simbol kesetaraan dan kemajuan di daerah tersebut jika semua orang bekerja sama untuk mempertanyakan norma-norma sosial dan membela hak-hak setiap orang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aula, M. R. (2023). Isu Gender Mengenai Keterwakilan Perempuan Dalam Kehidupan Politik di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 8(2), 186–201. <https://doi.org/10.35706/jpi.v8i2.9859>
- Buditiawan, K. (2021). Strategi Pemasaran Pariwisata Pantai Plengkung Kabupaten Banyuwangi Menggunakan 3P+4A (Price, Place, Promotion, Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary). *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16 No.2. <https://doi.org/https://doi.org/10.47441/jkp.v16i2.201>
- DIDIK, K. P. (2021). *Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana*. [http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/22807%0Ahttp://repo.uinsatu.ac.id/22807/4/BAB I.pdf](http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/22807%0Ahttp://repo.uinsatu.ac.id/22807/4/BAB%20I.pdf)
- Indra Surya Diputra, G. (2024). Penerapan Green Economy Pada Sektor Pariwisata Di Bali. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(2), 182–193. <https://doi.org/10.36985/mbb4n278>
- Raharjo, B. (2022). Pendidikan Dan Pergerakan Nasional: Banyuwangi Awal Abad Xx. *Handep: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 5(2), 165–188. <https://doi.org/10.33652/handep.v5i2.204>